

ASPEK RESILIENSI DALAM LAGU "UNTUNGNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN" KARYA BERNADYA: KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

*RESILIENCE ASPECTS IN THE SONG "UNTUNGNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN" BY BERNADYA:
A STUDY OF ROLAND BARTHES' SEMIOTICS*

Dini Miftahul Hidayah¹, Henmeily Zumrotul Chofifah², Irene Monika Hariawang³,
Manda Maftukhatuz Zahroh⁴, Helmi Muzaki⁵

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang, Indonesia

*Corresponding Author: dini.miftahul.2304136@students.um.ac.id,
henmeily.zumrotul.2304136@students.um.ac.id, irine.monika.2304226@students.um.ac.id,
manda.maftukhatuz.2304136@students.um.ac.id, helmi.muzaki.fs@um.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 18/12/2024; **Direvisi:** 25/1/2025; **Diterima:** 14/2/2025

Abstract

This research is motivated by the popularity of the song "Untungnya, Hidup Harus Tetap Jalan" which is relevant to the condition of the listener when experiencing loss and then getting back up. Therefore, the researcher wants to examine the correlation between semiotics and psychological elements in the song "Untungnya, Hidup Harus Tetap Jalan" by Bernadya by emphasizing the resilience aspect. This study uses a qualitative method with a material object in the form of the song "Untungnya Hidup Harus Tetap Jalan" by Bernadya, while the formal object is the resilience aspect in the context of semiotic interpretation. The data collection technique in this study consists of two stages, namely downloading data sources and data transcripts, while the data analysis technique is carried out in three stages, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study reveal that there is a correlation between semiotics and psychological elements in the song "Untungnya, Hidup Harus Tetap Jalan" by Bernadya. In semiotic analysis, denotative meaning, connotation, myth, and symbol are used to describe a deeper meaning related to life. Psychologically, this song reflects the aspect of resilience and a person's emotional journey, starting from feelings of sadness and disappointment, then gradually moving towards an attitude of acceptance, optimism, and gratitude. In addition, this song contains a message for listeners that life is a journey of ups and downs so it is important to stay positive and keep fighting to achieve everything you want.

Keywords: life, psychology, resilience, semiotics, song

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh populernya lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" yang relevan dengan kondisi pendengar ketika mengalami kehilangan hingga kemudian bangkit kembali. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji korelasi antara semiotika dan unsur psikologis dalam lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya dengan menekankan aspek resiliensi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek material berupa lagu "Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya, sedangkan objek formal berupa aspek resiliensi dalam konteks interpretasi semiotika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua tahap,

yakni pengunduhan sumber data dan transkrip data, sedangkan teknik analisis datanya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada korelasi antara semiotika dan unsur psikologis dalam lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya. Dalam analisis semiotika, makna denotasi, konotasi, mitos, dan simbol digunakan untuk menggambarkan makna yang lebih dalam terkait kehidupan. Secara psikologis, lagu ini mencerminkan aspek resiliensi dan perjalanan emosional seseorang, mulai dari perasaan sedih dan kecewa, kemudian berangsur menuju sikap penerimaan, optimisme, dan rasa syukur. Selain itu, lagu ini memuat pesan bagi pendengar bahwa hidup adalah perjalanan pasang-surut sehingga penting untuk tetap bersikap positif dan terus berjuang untuk meraih segala sesuatu yang diinginkan.

Kata kunci: kehidupan, lagu, psikologis, resiliensi, semiotika

PENDAHULUAN

Musik merupakan sarana yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan sang pembuat lagu melalui sebuah karya seni berupa lagu. Unsur-Unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi yang diolah menjadi sebuah kesatuan (Qusairi, 2017). Musik juga dapat mengungkapkan perasaan emosional dan kondisi penulis saat menulis lagu. Penyampaian perasaan emosional ataupun imajinasi penulis yang digambarkan dengan kata-kata atau bahasa dapat menciptakan gaya tarik di setiap lirik lagu yang ditulis. Dalam konteks yang lebih luas, musik menjadi sarana komunikasi, baik komunikasi interpersonal maupun intrapersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih, sedangkan komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri (Kustiawan, dkk., 2022). Dalam komunikasi sendiri memiliki banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada seseorang, sebuah kelompok, atau khalayak umum, salah satunya melalui musik (Agustina, dkk., 2024).

Lagu merupakan suatu karya tulis yang dihasilkan dari sebuah pikiran seseorang yang disajikan dalam bentuk bahasa. Sebenarnya lirik lagu dapat muncul setiap saat ketika seseorang memikirkan suatu hal. Hanya saja sesuatu yang dipikirkan tidak diiringi nada maupun irama. Pesan yang ingin disampaikan ada yang tercantum secara implisit maupun eksplisit. Pencipta saat menciptakan lagu biasanya akan menampilkan daya tarik dan konsep melalui permainan diksinya (Arsita dkk., 2024). Lagu dapat berisi beragam tema atau topik, termasuk tema yang terkait dengan persoalan kehidupan. Salah satu lagu yang bertema tentang perjalanan kehidupan adalah lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya.

Lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" membawa nama penciptanya menjadi cukup populer. Bernadya Ribka Jayakusuma atau lebih dikenal Bernadya adalah seorang penyanyi dan penulis lagu asal Indonesia yang lahir pada 16 Maret 2004 di Surabaya, Jawa Timur (Restiawan, 2024). Bernadya memulai kariernya di dunia musik dengan mengikuti ajang The Voice Kids Indonesia tahun 2016 dan melanjutkan perjalanan musiknya sebagai solois. Album perdananya adalah "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" yang salah satu singlenya berjudul "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" yang dirilis pada tahun 2024 menjadi *booming* hingga saat ini. Di aplikasi pemutar musik sportify, lagu ini sudah diputar lebih dari

66,9 juta kali. Sementara itu, video klipnya di Youtube sudah ditonton lebih dari 32 juta kali (Sulaiman, 2024).

Lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" mencerminkan perjalanan pribadi Bernadya saat menghadapi perpisahan yang menyakitkan, bahwa dirinya merasakan dunia seolah berhenti dan runtuh. Melalui lirik yang menyentuh, ia mengekspresikan kesedihan dan kegundahan yang dialaminya, sekaligus menekankan pentingnya untuk terus melangkah meskipun dalam keadaan sulit. Ia menyadari bahwa setiap kesulitan yang dihadapi membawa pelajaran berharga dan bahwa hidup selalu memberikan kesempatan kedua bagi mereka yang tidak menyerah (Novitasari, 2024).

Popularitas lagu tersebut membawa dampak positif, yakni teks lagu telah dikaji oleh beberapa peneliti, di antaranya dilakukan oleh Ramadaiya dan Purnama. Penelitian-penelitian lain yang relevan dapat dijadikan sebagai pendukung untuk memperluas wawasan (lihat Nathaniel, dkk., 2018; Vindriana, dkk., 2018; Al Fikry, dkk., 2021). Kajian Ramadaiya, dkk. (2024) menekankan pada sisi representasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan keterkaitan emosional yang kuat dengan lirik lagu, yang mencerminkan pengalaman mereka menghadapi tantangan dalam kehidupan akademik dan sosial. Selain itu, lagu ini berperan sebagai alat komunikasi yang memudahkan mahasiswa dalam mengekspresikan perasaan dan memperkuat dukungan sosial. Temuan ini memberikan wawasan penting mengenai peran musik dalam kesehatan mental dan kesejahteraan emosional mahasiswa.

Sementara itu, Purnama, dkk. (2024) menekankan pada dimensi komunikasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa lirik lagu ini memberi afirmasi positif yang menguatkan pendengar, mendorong optimisme dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Generasi Z yang diwawancarai mengaitkan lirik-lirik tersebut dengan enam dimensi "Climbing to Higher Self-Esteem" dari Devito, terutama dalam mengingat keberhasilan dan mencari dukungan sosial. Lagu ini juga memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan membentuk hubungan interpersonal yang sehat, sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDG) No. 3 tentang kesehatan mental dan kesejahteraan.

Kedua kajian tersebut menunjukkan dampak positif dari karya kreatif berupa lagu. Di sisi lain, karya ini menarik untuk dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, karena esensi teks lagu tersebut menggambarkan sisi konotatif dan denotatif dari ekspresi kultural. Selama ini kajian semiotika Barthes terhadap lagu tersebut belum dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi gap atau kekosongan tersebut, dengan menekankan pada pemaknaan konotatif dan denotatif dan mengaitkannya dengan dimensi psikologis, khususnya menekankan sisi resiliensi. Meskipun demikian, interpretasi yang dilakukan terhadap berbagai data yang ada, didasarkan pada teori semiotika Roland Barthes.

Sebagaimana dijelaskan dalam berbagai referensi (Harnia, 2021; Pirnanda, 2023) bahwa Barthes memiliki kata kunci bentuk pertanda, yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi adalah penggambaran hubungan antara penanda dengan petanda dan tanda dengan

suatu benda dalam suatu realitas eksternal. Dalam hal ini berupa suatu tanggapan secara umum mengenai suatu petanda. Konotasi adalah suatu gambaran mengenai sebuah interaksi ketika tanda bertemu dengan sebuah perasaan atau emosi dari penggunanya. Dalam hal ini biasanya konotasi dibungkus dalam suatu frame dan fokus. Kemudian mitos adalah suatu cerita yang digunakan oleh suatu kebudayaan tertentu guna menjelaskan mengenai suatu realitas alam. Disebutkan bahwa cara kerja mitis adalah dengan menaturalisasikan sebuah sejarah. Konsep dasar dari Barthes ini dijadikan dasar analisis terhadap teks lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan".

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menafsirkan korelasi antara semiotika dan unsur psikologis lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya, dengan menekankan pada aspek resiliensi. Dasar analisis menggunakan konsep semiotika Roland Barthes.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Arsita dkk., 2024, hlm. 13683). Penelitian ini mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan lirik lagu. Menurut West & Turner (dalam Nathaniel & Sannie, 2020:230), bahwa model interpretatif adalah cara melihat suatu fakta yang digunakan sebagai subjektif yang diciptakan oleh partisipan. Dengan menggunakan teori semiotika, makna dan simbol yang ada dalam syair lagu dapat ditafsirkan secara detail dan mendalam.

Objek material penelitian ini adalah lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya, yang diunduh dari tautan youtube <https://www.youtube.com/watch?v=HB8vftGxslc>, sedangkan objek format difokuskan pada tanda-tanda semiotis, baik yang denotatif maupun konotatif, dalam konteks psikologis dengan mengarah pada sisi resiliensi. Satuan analisis berupa teks yang mengandung unsur tanda semiotis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas pengunduhan sumber data dan transkrip data (menyimak dan mentranskrip lagu dalam wujud tulisan).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992). Tahap pertama adalah tahap kondensasi data, peneliti memilih data yang relevan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang relevan adalah data lirik lagu yang mengandung unsur psikologis, makna denotasi, konotasi, mitos, atau simbol. Tahap kedua adalah tampilan data. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan atau verifikasi. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan mengenai makna lagu yang terkandung dalam lagu "Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terhadap teks lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" dengan semiotika Roland Barthes menunjukkan beberapa hal, baik terkait tanda-tanda semiotis, maupuns sisi psikologis berupa resiliensi. Di sisi lain, pada akhir pembahasan, ditambahkan respons pendengar, untuk melengkapi kajian. Hasil tersebut dipaparkan dalam beberapa poin. Berikut uraiannya.

Denotasi, Konotasi, dan Mitos

Lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" dinyanyikan oleh Bernadya masuk dalam album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" yang dirilis pada tahun 2024. Berikut adalah lirik lagu "Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan".

*"Persis setahun yang lalu
Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku
Yang kuingat saat itu
Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*

*Lebih percaya cara-caraku
Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*

*Untungnya, bumi masih berputar
Untungnya, ku tak pilih menyerah
Untungnya, ku bisa rasa
Hal-hal baik yang datangnya belakangan*

*Ada waktu-waktu
Hal buruk datang berturut-turut
Semua yang tinggal, juga yang hilang
Seberapa pun absurdnya pasti ada makna*

*Untungnya, bumi masih berputar
Untungnya, ku tak pilih menyerah
Itu memang paling mudah
Untungnya, kupilih yang lebih susah*

*Untungnya, kupakai akal sehat
Untungnya, hidup terus berjalan
Untungnya, ku bisa rasa
Hal-hal baik yang datangnya belakangan*

*Untungnya, untungya
Hidup harus tetap berjalan"*
(Sumber: Bernadya, 2024)

Lirik lagu "Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan Charles Sanders Peirce. Berdasarkan Roland

Barthes semiotika mencakup pengungkapan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Selain hal tersebut, menurut pandangan Charles Sanders Peirce, semiotika juga mengandung suatu simbol.

Menurut Barthes (Trimo dkk., 2022), denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi yang menghasilkan makna sesungguhnya. Makna denotasi adalah makna yang mengandung arti sebenarnya dalam sebuah kata atau terdapat dalam sebuah kamus. Peneliti dalam menemukan sebuah makna denotasi di dalam lirik lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" menggunakan rujukan makna secara konvensi atau mengacu pada makna umum yang telah disepakati oleh masyarakat.

Makna konotasi adalah makna yang bersifat subjektif atau emosional yang melebihi makna dasar. Makna konotasi dapat dijabarkan sebagai makna yang diberikan pada kata atau kelompok kata sebagai perbandingan agar apa yang dimaksudkan menjadi jelas dan menarik (Yanti dkk., 2021). Makna ini muncul dari asosiasi atau perasaan yang ditimbulkan oleh suatu kata, frasa, atau kalimat dan tergantung pada konteks, budaya, pengalaman pribadi, dan latar belakang sosial penutur atau pendengar. Makna konotasi pada lagu "Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan" ditafsirkan melalui setiap lirik yang membangun lagu tersebut.

Menurut Roland Barthes (2011), mitos merupakan adalah sebuah pesan. Dalam perspektif teori ini, mitos bukan hanya cerita lama yang berisikan pesan moral. Tetapi mitos merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan dalam suatu bentuk tertulis maupun tersirat.

Di sisi lain, simbol adalah sebuah konsep yang dijadikan sebagai sarana atau bahan untuk analisis, bahwa pada sebuah tanda tersebut terdapat berbagai makna sebagai hasil interpretasi pesan dari suatu tanda tersebut (Saleha dan Mia, 2023). Berikut analisis lengkap lagu "Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan".

*Persis setahun yang lalu
Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku
Yang kuingat saat itu
Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*

Pada lirik tersebut, secara denotasi menjelaskan bahwa tepat setahun yang lalu seseorang telah dijauhkan dari sesuatu atau seseorang yang memang tidak ditakdirkan menjadi bagian dari takdir atau jalan hidupnya. Saat itu seseorang mengingat suatu peristiwa dan yang seseorang tersebut lakukan adalah hanya mengeluh dengan bersikap sombong. Secara konotasi lirik ini mengungkapkan perasaan reflektif seseorang tentang masa lalu. "*Dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku*" menggambarkan rasa syukur atau kesadaran bahwa sesuatu yang pernah dirasakan penting ternyata bukan untuknya, dan ada penerimaan terhadap takdir. "*Menggerutu angkuh*" mencerminkan rasa penyesalan karena dulu reaksi emosionalnya dipenuhi oleh kesombongan dan ketidakmauan untuk menerima kenyataan, namun sekarang ia memahami bahwa perpisahan itu adalah hal yang tepat.

Dalam konteks mitos, lirik ini mencerminkan keyakinan bahwa nasib seseorang sudah ditentukan, yakni ada pertentangan antara kehendak pribadi dan kekuatan takdir. Adapun simbol yang muncul, seperti "setahun" yang mewakili perjalanan waktu dan transformasi, serta "*menggerutu angkuh*" yang melambangkan ego dan ketidakpuasan, memperkuat tema refleksi diri dan penerimaan terhadap kenyataan.

Lebih percaya cara-caraku

Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu

Secara denotasi, kalimat lirik tersebut menyatakan bahwa seseorang lebih memilih untuk mempercayai caranya sendiri daripada mengikuti atau mempercayai rencana yang "Sang Maha Penentu" yang merujuk pada Tuhan. Lirik ini menunjukkan tindakan meragukan keputusan atau takdir yang ditentukan oleh Tuhan. Secara konotasi, lirik ini mencerminkan pemberontakan atau kemandirian. "Cara-caraku" mengisyaratkan kebebasan individu dalam menentukan jalan hidupnya sendiri, meskipun bertentangan dengan takdir. Ada penolakan terhadap takdir dan lebih memilih untuk mengambil kendali atas keputusan hidupnya sendiri.

Lirik ini mengandung pemahaman tentang mitos kontrol manusia terhadap nasibnya. Mitos tentang "Sang Maha Penentu" yang mengatur segala kehidupan manusia dapat ditafsirkan sebagai kepercayaan bahwa ada kekuatan besar yang mengatur jalan hidup manusia. Namun, dengan memilih meragukan rencana Tuhan, penulis menantang kepercayaan lama tentang ketidakberdayaan manusia di hadapan Tuhan. Simbol yang ada dalam lirik ini seperti "Sang Maha Penentu" yang merupakan simbol kekuasaan, nasib, atau takdir. Penulis memilih untuk meragukan "Sang Maha Penentu" dilihat sebagai simbol pemberontakan terhadap kepercayaan atau keyakinan yang ada yang menekankan kebebasan pribadi.

*Untungnya, bumi masih berputar
Untungnya, ku tak pilih menyerah
Untungnya, ku bisa rasa
Hal-hal baik yang datangnya belakangan*

Secara denotasi, lirik tersebut berarti bumi terus berotasi. Hal tersebut adalah fakta ilmiah. Penulis memilih untuk tetap berjuang dan tidak menyerah. Selain itu, hal-hal baik datang setelah masa sulit. Konotasi dalam lirik ini melambangkan kehidupan yang terus berlanjut meskipun situasi mungkin sulit sekaligus memberikan harapan. Lirik tersebut juga menggambarkan kekuatan batin dan optimisme dalam menghadapi tantangan dan adanya rasa syukur karena mengalami hal-hal baik meskipun harus menunggu lama.

Mitos yang terkandung dalam lirik tersebut adalah keyakinan umum bahwa roda kehidupan akan terus berputar. Seseorang kadang di atas dan kadang di bawah. Namun, roda kehidupan selalu bergerak maju yang menandakan bahwa waktu akan menyembuhkan luka dan membawa perubahan. Selain itu, keyakinan bahwa buah kesabaran pasti manis dapat mengindikasikan bahwa kebaikan akan datang bagi mereka yang menunggu. Simbol yang terkandung dalam lirik "Untungnya, ku tak pilih menyerah" adalah tindakan tidak menyerah yang mewakili semangat perjuangan dan keteguhan tekad. Lirik "Untungnya, ku bisa rasa Hal-hal baik yang datangnya belakangan" menyimbolkan bahwa kebahagiaan akan datang setelah perjuangan.

*Ada waktu-waktu
Hal buruk datang berturut-turut
Semua yang tinggal, juga yang hilang
Seberapa pun absurdnya pasti ada makna*

Makna denotasi dari lirik tersebut menggambarkan pada waktu tertentu seorang penulis mengalami berbagai situasi atau peristiwa. Situasi tersebut ketika seorang penulis mengalami hal-hal buruk atau berbagai peristiwa negatif yang mempengaruhi kehidupan seseorang, baik kehilangan, kegagalan, maupun kesedihan yang terjadi secara beruntun. Hal ini, menunjukkan realitas pahit yang sering dialami oleh banyak orang. Penulis juga mengalami dualitas antara keberadaan dan kehilangan, bahwa seorang penulis dihadapkan pada kenyataan bahwa hidup terdiri atas hal-hal yang masih ada dan yang telah hilang. Penulis juga yakin bahwa meskipun situasi yang dialami tampak tidak masuk akal atau sulit dipahami, selalu ada pelajaran atau makna yang dapat diambil dari setiap pengalaman. Makna konotasi pada lirik ini mencerminkan perasaan putus asa dan harapan yang bercampur. Kata-kata "*semua yang tinggal, juga yang hilang*" mengekspresikan kehilangan yang menyakitkan, tetapi juga mengisyaratkan bahwa meskipun ada yang hilang, masih ada sesuatu yang tersisa. Ini mencerminkan realitas bahwa dalam setiap kesulitan, ada pelajaran atau pengalaman yang dapat diambil, meskipun sulit untuk dilihat.

Mitos yang terkandung dalam lirik ini berkaitan dengan gagasan bahwa kehidupan penuh dengan siklus naik turun. Banyak budaya mengajarkan bahwa dari kesulitan, seseorang dapat menemukan kekuatan dan kebijaksanaan, menciptakan pemahaman bahwa penderitaan bukanlah akhir dari segalanya, tetapi sebuah proses yang membawa kepada pertumbuhan dan pemahaman diri. Simbol yang terlihat dalam lirik ini dapat diartikan sebagai perjalanan kehidupan. "*Hal buruk*" dapat menjadi simbol dari tantangan yang harus dihadapi, sementara "*makna*" yang ditemukan mencerminkan pencarian individu akan tujuan dan pemahaman lebih dalam tentang eksistensi mereka. Keseluruhan lirik ini menciptakan gambaran bahwa di balik setiap kesulitan yang dihadapi, pasti ada makna yang dapat ditemukan jika seseorang bersedia untuk mencarinya.

Untungnya, bumi masih berputar
Untungnya, ku tak pilih menyerah
Itu memang paling mudah
Untungnya, kupilih yang lebih susah

Secara denotasi, lirik ini mengungkapkan tentang fakta bahwa bumi terus berputar dan seseorang membuat pilihan untuk tidak menyerah, meskipun menyerah adalah pilihan yang lebih mudah. Konotasi dari lirik ini menunjukkan kekuatan mental dan keteguhan seseorang dalam menghadapi kesulitan. Lirik "*Untungnya, bumi masih berputar*" dapat diartikan bahwa kehidupan terus berjalan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Sementara lirik "*Untungnya, ku tak pilih menyerah*" menyiratkan bahwa meskipun lebih mudah untuk berhenti, seseorang harus memilih jalan yang lebih sulit sebagai bentuk perjuangan.

Mitos yang terkandung adalah kesuksesan hanya datang melalui kerja keras dan ketahanan, bukan melalui jalan pintas. "*Untungnya, bumi masih berputar*" melambangkan kesinambungan hidup dan waktu yang terus berjalan, terlepas dari situasi apa yang dihadapi seseorang. Sementara itu, "*Untungnya, ku tak pilih menyerah*" menjadi simbol perjuangan seseorang bahwa ketekunan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan.

Untungnya, kupakai akal sehat
Untungnya, hidup terus berjalan

*Untungnya, ku bisa rasa
Hal-hal baik yang datangnya belakangan*

Makna denotasi dari lirik ini menggambarkan pengakuan dan penerimaan terhadap kondisi hidup, bahwa seorang penulis menyadari pentingnya berpikir rasional, melanjutkan hidup meskipun dalam kesulitan, dan percaya bahwa hal-hal baik akan muncul setelah menghadapi tantangan. Secara konotatif, lirik ini menggambarkan sikap optimis dan ketahanan. "*Untungnya, kupakai akal sehat*" mengisyaratkan sikap positif dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana. Ada nuansa rasa syukur yang menunjukkan bahwa penulis merasa diberkahi oleh kemampuan berpikir rasional. "*Untungnya, hidup terus berjalan*" menekankan pentingnya ketahanan dan harapan. Ini menciptakan rasa bahwa meskipun ada kesulitan, kehidupan memiliki ritme dan penulis perlu terus beradaptasi dengan keadaan. "*Hal-hal baik yang datangnya belakangan*" menyiratkan harapan dan keyakinan bahwa setelah masa-masa sulit, akan ada kebaikan. Ada nuansa optimisme bahwa kebaikan akan muncul sebagai imbalan atas kesabaran dan ketahanan.

Lirik ini mencerminkan mitos universal tentang siklus kehidupan bahwa setiap individu pasti mengalami suka dan duka. Mitos ini mengajarkan bahwa meskipun mengalami kesulitan, ada harapan bahwa keadaan akan membaik. Hal ini menciptakan pemahaman bahwa penderitaan dan kesulitan sering kali diikuti oleh kebahagiaan dan keberuntungan, yang merupakan bagian dari perjalanan hidup manusia. Simbol yang terdapat dalam lirik ini mencakup "*akal sehat*" yang mewakili kebijaksanaan dan kemampuan untuk berpikir jernih dalam menghadapi masalah. "*Hidup terus berjalan*" menjadi simbol ketahanan dan kesinambungan hidup, sedangkan "hal-hal baik" yang datang setelah kesulitan melambangkan harapan dan potensi untuk perbaikan di masa depan.

*Untungnya, untungya
Hidup harus tetap berjalan*

Secara denotasi, lirik tersebut mengungkapkan pandangan optimistis bahwa kehidupan akan terus berlanjut, terlepas dari situasi yang dihadapi. Lirik "*Untungnya, untungya*" menunjukkan suatu keberuntungan atau hal positif. Sementara "*Hidup harus tetap berjalan*" berarti bahwa kehidupan akan tetap berlangsung. Dari sisi konotasi, lirik ini memberikan kesan bahwa seseorang yang mengalami kesulitan, namun tetap bersyukur karena kehidupan masih berlanjut. Lirik "*Untungnya, untungya*" mengandung makna rasa syukur di tengah tantangan kehidupan, sementara "*Hidup harus tetap berjalan*" mengisyaratkan ketegaran dan penerimaan terhadap kenyataan tanpa menyerah pada masalah.

Mitos yang terkandung dalam lirik ini terkait dengan pandangan budaya bahwa kehidupan selalu penuh dengan liku-liku masalah, namun setiap individu dituntut untuk tetap maju dan tidak berhenti. Dalam budaya, ada keyakinan bahwa kehidupan adalah sebuah perjalanan yang harus ditempuh apapun hambatan yang dihadapi. Lirik "*Hidup harus tetap berjalan*" menyimbolkan keberlanjutan, ketegaran, dan keikhlasan dalam menghadapi lika-liku kehidupan. Ini menjadi simbol ketahanan guna menunjukkan bahwa meskipun ada kesulitan, seseorang harus tetap melanjutkan perjalanan hidupnya.

Unsur Psikologis dan Aspek Resiliensi

Dalam lagu "Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan" terdapat unsur-unsur psikologis yang disampaikan penulis seperti:

Resiliensi dan Adaptasi Emosional

Resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit dan bertahan dari kesulitan hidup, sedangkan adaptasi emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengubah atau menyesuaikan respon emosionalnya terhadap situasi yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Dalam lagu ini, resiliensi ditunjukkan melalui berbagai peristiwa yang mungkin mengecewakan atau menyakitkan, tetapi pada akhirnya, individu tersebut memilih untuk terus melanjutkan hidup, sedangkan adaptasi emosional tercermin dalam proses internal karakter yang berubah dari mengeluh dan marah menjadi menerima dan mengelola perasaan dengan lebih sehat.

Lirik "*Persis setahun yang lalu, Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku*" mencerminkan kesadaran bahwa sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan akhirnya tidak terjadi. Namun, ada pemahaman bahwa ini bukanlah hal buruk, melainkan bagian dari takdir. Resiliensi terlihat dalam penerimaan terhadap kenyataan ini bahwa dijauhkan dari sesuatu yang diinginkan sebenarnya membawa pelajaran. "*Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*" lirik ini menunjukkan respon awal yang penuh amarah dan kekecewaan. Mengeluh atau merasa angkuh adalah reaksi manusiawi ketika sesuatu tidak berjalan sesuai harapan. Namun, ini juga bagian dari proses adaptasi emosional, bahwa seseorang pasti merespon secara negatif sebelum akhirnya belajar menerima keadaan.

Dalam lirik "*Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*" adalah fase adaptasi emosional, bahwa ada momen keraguan dan penolakan terhadap kenyataan atau takdir. Namun, ini merupakan tahap penting dalam perjalanan emosional seseorang menuju penerimaan. Emosi negatif seperti keraguan sering kali menjadi bagian dari proses adaptasi sebelum seseorang mencapai kesadaran yang lebih tenang dan bijaksana. Lirik "*Untungnya, bumi masih berputar*" menggambarkan bahwa kehidupan terus berlanjut meskipun masalah datang. Kesadaran ini membantu seseorang untuk tidak terjebak dalam perasaan stagnasi atau putus asa, tetapi menyadari bahwa selalu ada kesempatan baru untuk mencoba kembali.

Pada lirik "*Untungnya, ku tak pilih menyerah*", resiliensi tersirat secara eksplisit. Meskipun mungkin ada banyak alasan untuk menyerah dalam menghadapi tantangan atau kekecewaan, individu tersebut memilih untuk bertahan. Ini menunjukkan kekuatan batin yang penting dalam resiliensi yaitu keputusan untuk tidak menyerah meskipun jalan yang dihadapi sulit. kemudian, pada lirik "*Untungnya, ku bisa rasa hal-hal baik yang datangnya belakangan*" menunjukkan bahwa setelah melewati masa-masa sulit, hal-hal baik akhirnya datang. Ini menggambarkan resiliensi, yakni seseorang yang mampu bertahan cukup lama yang akhirnya melihat hasil positif dari kesabaran dan ketabahan.

Lirik "*Semua yang tinggal, juga yang hilang, Seberapa pun absurdnya pasti ada makna*" memperlihatkan adaptasi emosional juga terlihat dalam kemampuan untuk melihat makna di balik peristiwa yang mungkin tampak tidak masuk akal atau tidak adil. Ketika seseorang dapat menerima bahwa segala sesuatu, baik yang tetap ada atau hilang dari hidupnya memiliki makna. Hal tersebut menunjukkan kedewasaan emosional dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.

Pada lirik "*Itu memang paling mudah*" pernyataan ini menciptakan kesadaran tentang pilihan yang tersedia. Mengakui bahwa menyerah adalah jalan yang paling mudah

menunjukkan pemahaman tentang kesulitan yang dihadapi. Ini mencerminkan refleksi pribadi yang dalam dan menunjukkan bahwa penulis menyadari konsekuensi dari setiap pilihan. "*Untungnya, kupilih yang lebih susah*" ini adalah pernyataan yang kuat mengenai komitmen untuk menghadapi tantangan memilih jalan yang lebih sulit dari pada menyerah menunjukkan keberanian, ketahanan, dan keinginan untuk tumbuh. Ini menunjukkan bahwa penulis bersedia menghadapi kesulitan untuk mencapai sesuatu yang lebih berarti, menegaskan bahwa perjuangan dan kerja keras akan berbuah hasil yang lebih baik.

Pada lirik "*Untungnya, ku pakai akal sehat*" adaptasi emosional terlihat dalam pilihan yang lebih rasional dan bijaksana. Meskipun menghadapi emosi negatif lebih mudah dengan cara menyerah, seseorang itu harus memilih jalan yang lebih sulit, yaitu dengan menghadapi kenyataan dan menggunakan akal sehat untuk mengatasi tantangan emosional. Ini menggambarkan proses pengendalian diri dan pengelolaan emosi yang lebih matang.

Peran Emosi dalam Pemulihan Psikologi

Peran emosi dalam pemulihan psikologis dalam lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" mencakup beberapa tahap: dari pengakuan emosi negatif, melalui keraguan dan konflik emosional, hingga transformasi emosi menjadi energi positif yang mendorong individu untuk bertahan dan melihat makna di balik setiap pengalaman.

Lirik "*Persis setahun yang lalu, Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku*" menunjukkan bahwa penulis mengalami momen yang sulit di masa lalu. Pengakuan bahwa sesuatu tidak berjalan sesuai harapan mencerminkan fase ketika penulis menghadapi kenyataan pahit. Ini adalah langkah penting dalam pemulihan psikologis, bahwa emosi negatif seperti kekecewaan diakui dan tidak ditekan.

Kemudian, pada lirik "*Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*" penulis mengungkapkan rasa marah atau frustrasi yang merupakan reaksi emosional awal terhadap keadaan yang tidak menyenangkan. Menggerutu atau mengeluh adalah respons alami terhadap kekecewaan, dan ini menunjukkan bahwa peran emosi negatif dalam pemulihan bukanlah hal yang harus dihindari. Justru, emosi negatif menjadi bagian penting dari proses pemulihan karena memungkinkan seseorang untuk mengolah perasaan tersebut.

Pada lirik "*Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*" penulis menunjukkan adanya keraguan terhadap rencana Tuhan atau takdir yang merupakan bagian dari konflik emosional yang sering dialami seseorang ketika menghadapi rintangan kehidupan. Dalam pemulihan psikologis, keraguan ini adalah fase ketika seseorang mempertanyakan makna dari kesulitan yang dihadapinya. Ini adalah bagian penting dari perjalanan emosional yang memungkinkan penulis akhirnya menemukan penerimaan dan kedamaian.

Pada lirik "*Untungnya, ku tak pilih menyerah*" ada transformasi dari emosi negatif menjadi keputusan positif untuk bertahan. Proses pemulihan melibatkan pengelolaan emosi sehingga penulis dapat memilih untuk tidak menyerah meskipun merasa putus asa. Keputusan untuk tetap bertahan adalah tanda bahwa individu tersebut mulai memulihkan keseimbangan emosional dan memperkuat kesehatan mentalnya.

Kemudian, pada lirik "*Untungnya, ku bisa rasa Hal-hal baik yang datangnya belakangan*" setelah melalui masa-masa sulit, seseorang mulai melihat hal-hal baik yang terjadi belakangan. Emosi positif seperti rasa syukur dan kebahagiaan mulai menggantikan emosi negatif yang dulu mendominasi. Ini adalah bagian dari pemulihan psikologis ketika seseorang

mampu melihat hasil positif dari ketabahan dan kesabaran mereka. Emosi yang awalnya negatif kini bertransformasi menjadi sesuatu yang konstruktif.

Pada lirik "*Ada waktu-waktu, hal buruk datang berturut-turut, Semua yang tinggal, juga yang hilang, Seberapa pun absurdnya pasti ada makna*" menunjukkan proses pemulihan psikologis yang penting untuk menerima bahwa dalam hidup ada ketidakpastian dan situasi buruk yang sering kali datang berturut-turut. Penulis lagu menunjukkan meskipun keadaan tersebut terasa tidak masuk akal, selalu ada makna di baliknya. Ini menandakan kemampuan untuk mengolah emosi negatif dan menemukan makna atau pelajaran dari kesulitan yang dihadapi.

Pada lirik "*Untungnya, kupilih yang lebih susah*" menunjukkan bahwa dalam pemulihan emosional, penting untuk mencapai keseimbangan antara emosi dan rasionalitas. Meskipun lebih mudah menyerah pada emosi negatif, seseorang memilih jalan yang lebih sulit dengan tetap menggunakan akal sehat. Ini menunjukkan bahwa pemulihan psikologis tidak hanya bergantung pada mengelola emosi, tetapi juga pada kemampuan untuk berpikir rasional dan membuat keputusan yang bijaksana meskipun dalam situasi emosional yang sulit.

Lirik "*Untungnya, untungnya, Hidup harus tetap berjalan*" dari perspektif semiotika, frasa "Untungnya" adalah tanda yang melambangkan rasa syukur atau penerimaan terhadap kondisi kehidupan. Kata "*untungnya*" dimaknai sebagai simbol optimisme atau sikap positif terhadap situasi yang tidak selalu ideal. Dari sudut pandang psikologis, lirik ini mencerminkan mekanisme koping, bahwa individu menerima kenyataan dan berusaha melanjutkan hidup terlepas dari hambatan. Unsur psikologis seperti resiliensi dan kemampuan adaptasi tergambar jelas dalam lirik "Hidup harus tetap berjalan" yang mencerminkan keadaan emosional untuk bertahan dan melanjutkan hidup meski menghadapi kesulitan. Kombinasi antara semiotika yang menandakan penerimaan dan psikologi yang menunjukkan ketahanan emosional menciptakan pesan kuat tentang keberlanjutan dan harapan dalam menghadapi rintangan.

Korelasi Semiotika dan Unsur Psikologis

Hubungan antara semiotika dan unsur psikologi dalam lirik lagu "Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan" sangat menarik. Terutama simbol atau metafora yang digunakan dalam lirik dapat mencerminkan kondisi psikologis, emosi, dan kondisi mental seseorang. Symbolisme dalam lirik lagu ini juga menggambarkan emosi yang kompleks, mulai dari rasa frustrasi, ketidakpastian, hingga optimisme. Dalam konteks psikologi, simbol dapat membantu mengungkapkan emosi yang sulit diutarakan secara langsung. Dalam lirik lagu ini, terdapat beberapa simbol yang dapat dihubungkan dengan konsep psikologi seperti:

Lirik "*Persis setahun yang lalu*" menunjukkan bahwa simbol waktu dan pengalaman dapat memengaruhi psikologis emosi dan pikiran penulis. Lirik ini menjadi medium untuk merefleksikan perjalanan emosional, menciptakan ruang bagi pendengar untuk merasakan kedalaman nostalgia dan penerimaan terhadap pengalaman masa lalu. Lirik "*Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku*" diartikan sebagai simbol-simbol yang menciptakan resonansi emosional yang mendalam bagi pendengar. Lirik ini mengajak pendengar untuk memahami dan menerima kenyataan pahit tentang perpisahan sambil mengajak refleksi terhadap perjalanan hidup dan makna di balik hubungan yang telah berlalu.

Lirik "*Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*" dapat dilihat sebagai gambaran yang kompleks tentang perasaan frustrasi dan sikap defensif. Melalui simbol-simbol yang dihadirkan, pendengar diajak untuk merenungkan pengalaman emosional mereka sendiri, serta

cara merespons ketidakpuasan dalam hidup. Lirik ini menjadi medium untuk memahami tantangan yang dihadapi dan pentingnya mencari cara yang lebih positif dalam menghadapinya. Pada lirik "*Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*" menggambarkan interpretasi dan refleksi tentang kepercayaan, kehendak bebas, dan peran individu dalam menghadapi rencana yang telah ditentukan. Lirik tersebut menantang pendengar untuk mempertanyakan keyakinan mereka, berpikir kritis, dan memilih antara menerima atau meragukan rencana yang telah ditetapkan, yang memicu perasaan ketidakpastian, ketakutan, atau bahkan perlawanan.

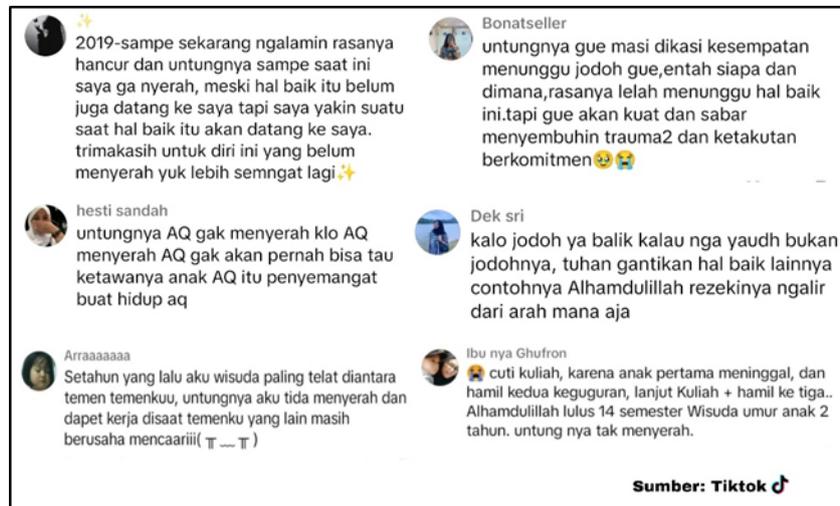
Pada lirik "*Untungnya, bumi masih berputar*" diartikan sebagai simbol dari stabilitas dan kelangsungan hidup, yang berkaitan dengan konsep resiliensi psikologis. Dalam psikologi, resiliensi adalah kemampuan individu untuk tetap bertahan meskipun menghadapi kesulitan. Simbol "bumi berputar" mencerminkan penerimaan terhadap kenyataan bahwa kehidupan terus berjalan, terlepas dari masalah atau tantangan yang dihadapi. Ini adalah salah satu bentuk *coping mechanism*, bahwa seseorang memilih untuk menghadapi dan menerima kenyataan. Pada lirik "*Untungnya, ku tak pilih menyerah*" mencerminkan pengharapan dan tekad, yang dalam psikologi dikenal sebagai bagian dari motivasi intrinsik seseorang. Sikap tidak mudah putus asa ini dapat dipahami sebagai bentuk optimisme defensif, bahwa individu memutuskan untuk tetap bertahan dan berjuang meski berada dalam situasi sulit. Pilihan untuk tidak menyerah ini merupakan simbol yang menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengatur emosi dan memilih respon yang lebih konstruktif dalam situasi menantang.

Lirik "*Hal-hal baik yang datangnya belakangan*" menggambarkan harapan masa depan dan kesabaran. Dalam psikologi, ini dapat dihubungkan dengan konsep pengaturan emosi dan *deferred gratification*, bahwa individu memahami bahwa beberapa hasil positif tidak segera muncul, tetapi perlu ditunggu dan diupayakan. Simbol ini mengekspresikan optimisme, yakni keyakinan bahwa meskipun sekarang sulit, hal-hal baik akan datang pada waktunya. Pada lirik "*Ada waktu-waktu, hal buruk datang berturut-turut*" menggambarkan beban emosional yang sering dirasakan saat mengalami situasi sulit secara terus-menerus. Secara psikologis, ini dapat dikaitkan dengan perasaan ketidakberdayaan sementara, bahwa seseorang merasa kehilangan kendali atas situasi mereka. Namun, lirik ini juga mencerminkan proses menerima kenyataan yang sulit sebagai bagian dari hidup, dan simbol ini berfungsi untuk menggambarkan proses adaptasi psikologis.

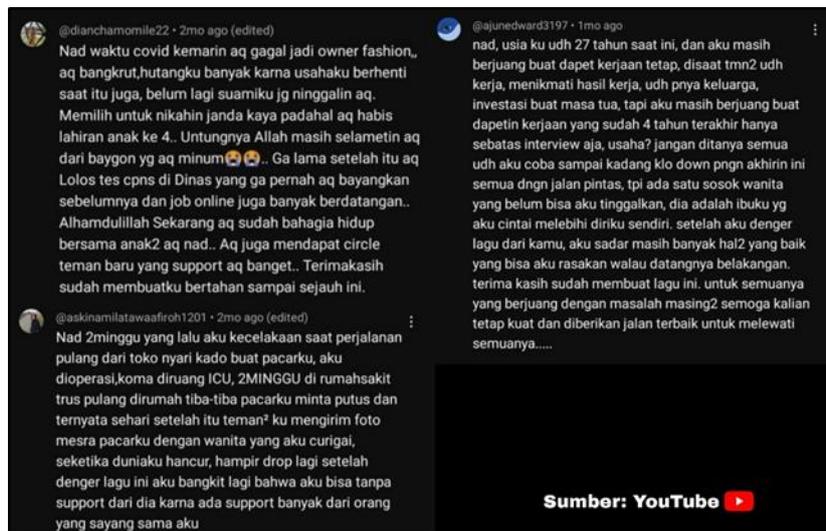
Pada lirik "*Itu memang paling mudah, Untungnya, kupilih yang lebih susah*" menggambarkan pertarungan batin antara mengambil jalan pintas atau menempuh jalur sulit yang membutuhkan ketahanan emosional. Secara keseluruhan, lirik ini menegaskan pentingnya keputusan psikologis untuk tetap berjuang, yang ditandai melalui simbol-simbol semiotik yang mengisyaratkan kontinuitas dan kekuatan diri. Pada lirik "*Untungnya, kupakai akal sehat*" menunjukkan bahwa begitu pentingnya rasionalitas dalam menghadapi tantangan emosional. Dari sudut pandang psikologi, ini adalah bentuk dari pengambilan keputusan yang bijak, bahwa individu memilih untuk tidak terjebak dalam emosi negatif, tetapi menggunakan akal sehat sebagai alat untuk mengatasi situasi, lirik ini mengekspresikan perjalanan psikologis yang melibatkan proses penerimaan realitas, optimisme, dan ketekunan. Simbol-simbol yang digunakan menggambarkan dinamika antara menghadapi tantangan, mempertahankan harapan, dan menggunakan rasionalitas untuk mengatasi situasi yang sulit. Dalam konteks psikologis, lirik ini mencerminkan kemampuan manusia untuk beradaptasi, mengatur emosi, dan memproses perasaan dengan cara yang simbolis.

Respons Pendengar

Selain penafsiran terhadap teks, berikut juga diungkapkan respons pendengar terhadap lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan". Paparan ini melengkapi tafsiran atas teks yang telah dilakukan di atas. Berikut uraiannya.



Gambar 1. Komentar para pendengar lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" di Tik Tok



Gambar 2. Komentar para pendengar lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" di Youtube

Lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" memberikan dampak yang mendalam bagi para pendengarnya yang sedang menghadapi berbagai kesulitan hidup. Beberapa pendengar berbagi cerita tentang kegagalan bisnis, kehilangan pasangan, perjuangan menyelesaikan pendidikan, hingga perjuangan untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka merasa bahwa meskipun hidup penuh dengan tantangan, selalu ada harapan untuk bangkit. Lagu ini menginspirasi mereka untuk tetap kuat dan percaya bahwa ada kesempatan untuk memperbaiki hidup terlepas dari berbagai rintangan yang menghadang. Selain itu, lagu ini juga memberikan kekuatan emosional bagi mereka yang menghadapi pengkhianatan dan perasaan hancur.

Dukungan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga dan teman menjadi sumber kekuatan yang sangat berarti. Para pendengar merasa bahwa meskipun dunia seakan runtuh. Lagu ini mengingatkan mereka untuk terus melanjutkan hidup dan mencari kebahagiaan di tengah kesulitan.

Pesan-pesan tersebut menyoroti pentingnya sikap tidak menyerah, bahkan ketika menghadapi tantangan dan kekecewaan. Mereka menekankan keyakinan bahwa hal-hal baik pada akhirnya akan datang. Dari perspektif pendengar, pesan-pesan dalam gambar menawarkan rasa nyaman dan dorongan motivasi. Mereka menunjukkan bahwa bahkan dalam menghadapi kesulitan, ada orang lain yang telah mengalami perjuangan serupa dan telah menemukan cara untuk mengatasinya. Pesan-pesan tersebut mengingatkan pendengar bahwa mereka tidak sendirian dan tidak apa-apa kadangkala merasa sedih, tetapi penting untuk terus maju. Pesan keseluruhan yang ditangkap para pendengar adalah tentang harapan dan ketahanan. Lagu ini mengingatkan pendengar bahwa hidup adalah perjalanan dengan pasang-surut, dan bahwa penting untuk tetap positif dan terus berjuang untuk tujuan yang mereka yakini.

SIMPULAN

Lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya menggambarkan perjalanan emosional seseorang mulai dari perasaan sedih dan kecewa hingga menuju ke penerimaan, optimisme, sifat resiliensi, dan rasa syukur. Dalam analisis semiotika, makna denotasi, konotasi, mitos, dan simbol digunakan untuk menggambarkan makna yang lebih mendalam terkait kehidupan yang penuh tantangan. Penggunaan repetisi dalam lirik memperkuat pesan bahwa hidup harus tetap berjalan meskipun sulit. Lirik "*Untungnya, ku tak pilih menyerah*" menggambarkan kekuatan mental untuk terus maju, sehingga secara psikologis lagu ini mencerminkan resiliensi dan adaptasi emosional dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan menggugah emosi dan memberikan pengakuan atas kesulitan yang dialami penulis, lagu ini berperan sebagai dorongan psikologis untuk tidak menyerah dan terus berusaha. Berdasarkan perspektif pendengar, lagu ini mengenai harapan dan ketahanan. Selain itu, lagu ini mengingatkan pendengar bahwa hidup adalah perjalanan dengan pasang-surut sehingga penting untuk tetap positif dan terus berjuang untuk tujuan yang mereka yakini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fikry, M.F., Mustamar, S., & Pudjirahardjo, C. 2021. "[Mantra Petapa Alas Purwo: Kajian Semiotika Riffaterre](https://doi.org/10.19184/semiotika.v20i2.11423)." *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 20(2):108—119. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v20i2.11423>
- Arsita, T. S., Sunarsih, E., & Susanto, H. 2024. *Psikologis Pengarang dalam Lirik Lagu pada Album Karya Baskara Putra*. 8.
- Barthes, Roland. 2011. *Mitologi Roland Barthes*, diterjemahkan oleh Nurhadi, dan A. SihabMillah. Bantul: Kreasi Wacana Perum Sidorejo Bumi Indah (SBI).
- Bernadya. 2024. "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan." Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=HB8vftGxsIc> [Diakses 24 September 2024].

- Harnia, N. T. 2021. Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Kirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Kustiawan, W., Fadillah, U., Sinaga, F. K., Hattaradzani, S., Hermawan, E., Juanda, M. D., Suryadi, A., & Fahmi, R. R. 2022. Komunikasi Intrapersonal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 150. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11930>
- Milles Dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, Hlm. 16.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. 2020. Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Novitasari, L. 2024. *Dibalik Lagu Bernadya “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* [Rri.co.id]. <https://www.rri.co.id/hiburan/939045/dibalik-lagu-bernadya-untungnya-hidup-harus-tetap-berjalan>.
- Pirnanda, R.P. 2023. “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Syakir Daulay.” *Communications*, 5(1): 280—300. <https://doi.org/communications5.1.1>
- Purnama, K.A., Firliani, A., Aspary, O., & Tarigan, A. 2024. “Pencapaian *High Self-Esteem* Komunikasi Interpersonal Gen Z melalui Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” Karya Musisi Bernadya, *Studia Komunika*, 7(1):76—84. <https://doi.org/10.47995/jik.v7i1.231>
- Qusairi, W. 2017. *Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca*. 5.
- Ramadaiya, Y.D., Jayanti, G.P., & Affandi, A.G. 2024. “Representasi Lagu ‘Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan’ Karya Bernadya dalam Mengeksplorasi Komunikasi Emosional Mahasiswa.” *Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Unesa.
- Restiawan, A. 2024. *Profil Lengkap Bernadya, Penyanyi Muda Berbakat yang Sukses Pecahkan Dua Rekor di Spotify* [Jawa Pos Radar Kudus]. <https://radarkudus.jawapos.com/entertainment/695042134/profil-lengkap-bernadyapenyanyi-muda-berbakatyangsukses-pecahkan-dua-rekor-di-spotify>.
- Sulaiman, M. 2024. (September 24). *Makna dan Lirik Lagu Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan oleh Bernadya, Diputar 66,8 Juta Kali di Spotify!* [Suara.com]. <https://www.suara.com/entertainment/2024/09/24/170609/makna-dan-lirik-lagu-untungnya-hidup-harus-tetap-berjalan-oleh-bernadya-diputar-668-juta-kali-di-spotify>.
- Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, Mustolehudin. 2022. Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 3 No. 1.
- Vindriana, N.D., Mustamar, S., & Mariati, S. 2018. “Politik Kebudayaan dalam Novel *Sinden* Karya Purwadmadi Admadipurwa: Kajian Semiotika Roland Barthes.” *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 19(2):76—88. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10463>
- Wanda Indah Agustina, Diryo Suparto, & Ike Desy Florina. 2024. Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi.

Aspek Resiliensi dalam Lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" Karya Bernadya: Kajian Semiotika Roland Barthes (Dini Miftahul Hidayah, Henmeily Zumrotul Chofifah, Irene Monika Hariawang, Manda Maftukhatuz Zahroh, Helmi Muzaki)

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 4(2), 1256–1269.
<https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.4229>

Yanti Claudia Sinaga, Suci Cyntia, Siti Komariah, Frinawaty Lestarina Barus. 2021. Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari. *Jurnal Metabasa* Vol.3, No. 1.